

MISTISISME ISLAM MENURUT HARUN NASUTION



SKRIPSI

Diajukan kepada
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Disusun oleh :

Akhmad Nur Arifin

NIM: 12510028

Pembimbing:

Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum.

**PROGRAM STUDI AQIDAH DAN FILSAFAT ISLAM
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2019**

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI/ TUGAS AKHIR

NOTA DINAS

Hal : Skripsi Saudara Akhmad Nur Arifin

Lamp : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

UIN Sunan Kalijaga

Assalamu`alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, dan memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

Nama : Akhmad Nur Arifin

NIM : 12510028

Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam

Judul Skripsi : Mistisisme Islam Menurut Harun Nasution

sudah dapat diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam, Jurusan/ Program Studi Aqidah dan Filsafat Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Strata satu.

Dengan ini kami mengharapkan agar skripsi/ tugas akhir Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqasyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Pembimbing



Dr. Mutiullah, S.Fil.I., M.Hum.

NIP. 197912132006041005

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Akhmad Nur Arifin
NIM : 12510028
Program Studi : Aqidah dan Filsafat Islam
Fakultas : Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Judul Skripsi : Mistisisme Islam Menurut Harun Nasution

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan benar-benar asli karya ilmiah yang saya tulis sendiri.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqasyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu yang telah ditentukan oleh penguji.
3. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa skripsi ini bukan karya ilmiah saya (plagiasi), maka saya bersedia menerima sanksi yang berlaku di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Yang menyatakan,



Akhmad Nur Arifin



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor: B-2362/ Un.02/ DU/PP.05.3/08/2019

Tugas akhir dengan judul: Mistisisme Islam Menurut Harun Nasution

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AKHMAD NUR ARIFIN

NIM : 12510028

Telah diujikan pada : Kamis, 29 Agustus 2019

Nilai Tugas Akhir : 81/ B+

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang Penguji I

Dr. Mutiullah, S.Fil.I. M.Hum

NIP. 19791213 200604 1 005

Penguji II

Muhammad Fatkhan, S.Ag. M.Hum.

NIP. 19720328 199903 1 002

Penguji III

Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag.

NIP. 19561215 198803 1 001

Yogyakarta, 29 Agustus 2019

UIN Sunan Kalijaga

Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dekan



Dr. Alim Roswanto, M.Ag

NIP. 19681208 199803 1 002

MOTTO

Man `Arafa Nafsahu Faqad `Arafa Rabbahu
“Siapa yang mengenal dirinya akan mengenal
Rabb-nya”

Takhallaqu bi akhlaqillah:
”Berakhlaklah sebagaimana akhlak Allah”
(Al-Hadits)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini dipersembahkan kepada:
Ibu Janiyah
Saudara, Guru, Sahabat,
dan
Almamater UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

ABSTRAK

Harun Nasution merupakan salah seorang tokoh intelektual muslim di Indonesia yang telah banyak memberikan kontribusi dalam ilmu keislaman, baik itu dalam bidang teologi, filsafat, maupun mistisisme Islam. Namun, belum banyak ditemukan peneliti yang mengkaji pemikiran mistisime Islam Harun Nasution. Oleh karena itu, pemikiran Harun Nasution tentang mistisisme Islam tersebut penting dan layak untuk diteliti. Tulisan ini berusaha untuk meneliti konsep dan corak pemikiran mistisime Islam Harun Nasution.

Jenis penelitian adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Pendekatan penelitiannya adalah pendekatan deskriptif dan historis. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah pengumpulan data dokumentasi, dengan menghimpun dan menganalisis sumber utama karya Harun Nasution dan dari segala literatur yang relevan dengan pembahasan skripsi ini. Adapun teknik analisis data menggunakan analisis kesinambungan historis, interpretasi, dan metode induktif.

Konsep pemikiran mistisime Islam Harun Nasution ialah mendekatkan diri kepada Tuhan, dengan memperpadukan antara ibadah (shalat, puasa, zakat, haji, dan dzikir) dan akhlakul karimah (budi pekerti luhur), seperti taubat, zuhud, wara`, kefakiran, sabar, tawakal, ridha, al-khauf, tawadhu`, taqwa, ikhlas, dan syukur. Corak pemikiran mistisisme Islam Harun Nasution ialah tasawuf akhlaki, sebab: *pertama*, lebih menekankan pada proses moral dalam beribadah dan berperilaku, dan *kedua*, sistem atau metode yang tersusun dalam pemikiran Harun Nasution berdasarkan tiga tingkatan sebagaimana yang terdapat dalam tasawuf akhlaki yaitu: *takhalli, tahalli, dan tajalli*.

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Puji syukur ke hadirat Allah SWT. yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, taufik dan inayah-Nya, sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan baik. Shalawat dan salam semoga tetap tercurah atas Nabi Muhammad Saw, keluarganya, sahabatnya dan pengikutnya hingga akhir zaman.

Alhamdulillah, skripsi yang berjudul “Mistisisme Islam Menurut Harun Nasution” akhirnya bisa terselesaikan. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, baik secara moril, ide dan bimbingan. Oleh karena itu, penulis perlu menyampaikan terima kasih, *Jazakumullah Khairan Katsiran* kepada:

1. Bapak Prof. Dr. KH. Yudian Wahyudi, Ph.D selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak Dr. Alim Roswanto, M.Ag selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam.
3. Bapak Dr. H. Robby Habiba Abror, S.Ag, M.Hum selaku Kaprodi jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
4. Bapak Muh. Fatkhan, M.Hum selaku Sekretaris Jurusan Aqidah dan Filsafat Islam.
5. Bapak Imam Iqbal, S.Fil.I, M.Si selaku Dosen Pembimbing Akademik yang telah memberikan bimbingan kepada saya sejak saya masuk kuliah sampai Skripsi ini dapat terselesaikan.

6. Bapak Mutiullah, S.Fil.I, M.Hum selaku Dosen Pembimbing Skripsi, yang telah memberikan bimbingan selama proses pengerjaan skripsi ini.
7. Bapak Dr. H. Syaifan Nur, M.A, Bapak Drs. Abdul Basir Solissa, M.Ag, Bapak Dr. H. Fahrudin Faiz, M.Ag, Bapak Drs. H. Muzairi M.A, serta segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang tidak dapat kami sebutkan-satu persatu.
8. Ibunda tercinta, Ibu Janiyah yang telah mendidik, membesarkan, mendo`akan, dan memberikan perhatian serta kasih sayang yang tak terhingga. Dan tak lupa kepada seluruh keluarga saya yang telah mendukung dan mendo`akan saya.
9. Teman-teman AF12, KKN, dan Takmir Masjid Al-Falaah Ambarrukmo yang telah memberikan dukungan untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Yogyakarta, 26 Agustus 2019

Penulis
Akhmad Nur Arifin

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN NOTA DINAS	ii
SURAT PERNYATAAN KEASLIAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO.....	v
HALAMAN PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah	6
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	6
D. Tinjauan Pustaka	6
E. Landasan Teori	9
F. Metode Penelitian	15
G. Sistematika Pembahasan	18

BAB II

BIOGRAFI HARUN NASUTION

A. Riwayat Hidup.....	19
B. Karya-karya Intelektual Harun Nasution.....	28

BAB III

MISTISISME ISLAM DAN PERKEMBANGANNYA

A. Definisi Mistisisme Islam.....	34
B. Tujuan Mistisisme Islam	40
C. Asal-usul Aliran Mistisisme Islam	41
D. Sejarah Perkembangan Mistisisme Islam	45

BAB IV

ANALISIS KONSEP DAN CORAK PEMIKIRAN MISTISISME ISLAM HARUN NASUTION

- A. Konsep Pemikiran Mistisisme Islam Harun Nasution..... 55
- B. Corak Pemikiran Misisisme Islam Harun Nasution 78

BAB V

PENUTUP

- A. Kesimpulan..... 83
- B. Saran 84

DAFTAR PUSTAKA 85

CURRICULUM VITAE 87

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Harun Nasution dikenal luas oleh kaum intelektual Indonesia sebagai salah seorang ilmuwan yang tekun mendalami berbagai bidang kajian keislaman, antara lain teologi (ilmu kalam), filsafat, dan mistisisme Islam (tasawuf)¹. Karya-karya intelektual yang telah dihasilkan umumnya bersifat deskriptif dengan pendekatan historis tentang berbagai aliran pemikiran yang berkembang di dunia Islam.² Harun Nasution telah banyak memberikan kontribusi dalam ilmu keislaman, berjasa besar dalam pengembangan semangat ilmiah, dan pendorong gerbong pembaharuan pemikiran Islam di Indonesia.

Harun Nasution bernalar secara rasional dalam memahami ajaran-ajaran agama Islam. Melalui buku “Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya”, ia menampilkan ajaran Islam secara komprehensif, sehingga terlihat sangat luas. Ajaran Islam tidak hanya dipahami dari aspek ibadah, fiqh dan tauhid, dan tidak pula terpaku pada satu madzhab atau satu aliran saja. Di sana diperkenalkan pula aspek-aspek lainnya, seperti aspek

¹ Harun Nasution mengungkapkan bahwa penyebutan istilah teologi ataupun mistisisme dalam karya-karyanya, karena karya-karya tersebut diperuntukkan bagi kalangan intelektual yang mau berpikir rasional, bukan bagi kalangan orang awam. Penyebutan istilah teologi ataupun mistisisme lebih cocok bagi kalangan intelektual, karena mereka telah terbiasa dengan istilah-istilah akademik tersebut. Lihat Aqib Suminto, dkk., *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam*, (Jakarta: LSAF, 1989), hlm. 60-61.

² Abdul Halim (Ed.), *Teologi Islam Rasional: Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution* (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hlm. 183

filsafat, teologi, mistisisme, dan pembaharuan dalam Islam, dan diperkenalkan pula berbagai madzhab dan aliran.

Pendekatan yang dilakukan oleh Harun Nasution dalam memahami ajaran Islam ialah dengan cara membagi ajaran Islam ke dalam dua ajaran besar, yaitu ajaran yang bersifat mutlak dan absolut (*qath`iyyat*) serta ajaran yang bersifat relatif dan nisbi (*zhanniyat*). Ajaran mutlak dan absolut adalah ajaran yang terdapat dalam al-Qur`an dan hadits. Ia tidak boleh dirubah ataupun berubah. Sedangkan ajaran yang bersifat relatif dan nisbi adalah ajaran Islam yang terdapat dalam kitab-kitab fiqih, tauhid, tafsir, filsafat, dsb. Ajaran ini merupakan interpretasi ulama` Islam terhadap al-Qur`an dan hadits. Ia boleh dirubah dan berubah.³

Harun Nasution mengembangkan paham Islam rasionalnya dengan menunjukkan bahwa al-Qur`an sangat menghargai akal. Kemunduran umat Islam di Indonesia menurutnya, antara lain disebabkan karena paham *taqlid*, yakni mengikuti pendapat orang lain secara pasif (membabi buta). Paham ini menyebabkan umat Islam menjadi statis, tidak kritis, dan kurang menghargai ilmu pengetahuan. Paham Islam rasional Harun Nasution terlihat pada kecenderungannya

³ Muhammad Yunan Yusuf, "Menenal Harun Nasution melalui Tulisannya" dalam Aqib Suminto, dkk., *Refleksi Pembaruan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution* (Jakarta: LSAF, 1989), hlm. 126 - 127.

kepada paham teologi Mu'tazilah yang rasional dan ketertarikannya kepada pemikiran para filosof Muslim.⁴

Meskipun Harun Nasution adalah seorang intelektual yang penggunaan rasionalitas secara maksimal, namun pengamalan tasawufnya begitu mendalam, kehidupan pribadi dan spiritualnya bisa dikatakan zuhud, hidup secara sederhana, dan apa adanya (*qana`ah*).⁵ Harun Nasution merupakan sosok ulama yang rasional dalam memahami ajaran Islam, sufistik dalam menjalankan ibadah, lembut tutur katanya, tegas dan konsisten dalam pemikiran, mendalam isi pembicaraan (*man qalla wa dalla*), dan membawa keteduhan dalam lingkungannya.⁶

Salah satu ajaran dasar dalam Islam, menurut Harun Nasution, ialah bahwa manusia tersusun dari jasad dan roh. Roh itu berasal dari Tuhan dan akan kembali kepada Tuhan. Tuhan adalah Maha Suci, roh yang datang dari Tuhan juga suci, dan akan dapat kembali ke tempat asalnya di sisi Tuhan kalau ia tetap suci. Apabila ia menjadi kotor dengan masuknya ke dalam tubuh manusia yang bersifat materi, ia tidak akan dapat kembali ke tempat asalnya. Oleh karena itu harus diusahakan supaya roh

⁴ Abuddin Nata, *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia* (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2004), hlm. 75-76.

⁵ Said Aqil Husin Al Munawar, Mewariskan Filosofi Luhur dalam Membangun Etos Ilmiah dalam Abdul Halim (Ed.), *Teologi Islam Rasional : Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution* (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hlm. 37.

⁶ Said Aqil Husin Al Munawar, Mewariskan Filosofi Luhur dalam Membangun Etos Ilmiah dalam Abdul Halim (Ed.), *Teologi Islam Rasional : Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis Harun Nasution* (Jakarta: Ciputat Pers, 2001), hlm. XVI.

tetap suci dan manusia menjadi baik. Ajaran Islam mengenai hal ini tersimpul dalam ibadah yang mengambil bentuk shalat, puasa, zakat, haji dan ajaran-ajaran mengenai moral dan akhlak Islam.⁷

Lebih lanjut Harun Nasution menjelaskan bahwa ada segolongan umat Islam yang merasa tidak puas dengan cara formal yang terdapat dalam ibadah untuk mendekati Tuhan. Dengan kata lain, hidup spiritual yang diperoleh melalui ibadah biasa belum memuaskan spiritual mereka. Maka, kemudian mereka mencari jalan yang dapat membawa kepada merasa lebih dekat dengan Tuhan, sehingga mereka merasa dapat melihat Tuhan dengan hati (*ma`rifat*), bahkan merasa bersatu dengan Tuhan (*ittihad*). Ajaran mengenai ini terdapat dalam mistisisme Islam yang dalam istilah arabnya disebut *tasawwuf*.⁸

Menurut Harun Nasution, tasawuf sebagaimana mistisisme di luar agama Islam mempunyai tujuan memperoleh hubungan langsung dan disadari dengan Tuhan, sehingga disadari benar bahwa seseorang berada di kehadiran Tuhan. Intisari dari mistisisme Islam adalah kesadaran akan adanya komunikasi dan dialog antara roh manusia dengan Tuhan dengan mengasingkan diri dan berkontemplasi. Kesadaran itu selanjutnya mengambil bentuk rasa dekat sekali dengan Tuhan.⁹

⁷ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I* (Jakarta: UI-Press, 2013), hlm. 24.

⁸ Harun Nasution, *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I*, hlm. 24-25.

⁹ Harun Nasution, *Filsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hlm. 43.

Menurut Harun Nasution, jalan mendekatkan diri kepada Tuhan itu intinya ialah penyucian diri. Jalan (*thariqah*) yang ditempuh seorang sufi untuk mencapai kedekatan dengan Tuhan demikian panjang dan penuh rintangan, dan dibutuhkan waktu yang lama (bertahun-tahun). Oleh karena itu, sangat sedikit orang yang bisa mencapai tujuan tasawuf.

Untuk bisa berada dekat dengan Tuhan, seorang sufi harus menempuh jalan panjang yang berisi stasiun-stasiun (*al-maqamat*). Harun Nasution menyebutkan *maqamat* tersebut sebagai berikut: *taubat*, *wara`*, *kefakiran*, *sabar*, *tawakal*, *ridha*, dan *al-mahabbah*. Di samping stasiun-stasiun (*al-maqamat*) ada juga *al-hal*, yaitu keadaan mental, seperti *al-khauf* (perasaan takut), *al-tawadhu`* (rasa rendah hati), *al-taqwa* (taqwa), *al-ikhlas* (keikhlasan), *al-uns* (rasa berteman), *al-wajd* (gembira hati), dan *al-syukr* (syukur).¹⁰

Ariendonika setelah meneliti pemikiran Islam Rasional Harun Nasution dalam disertasinya yang berjudul *Pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional*, menyatakan perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai pemikiran Harun Nasution tentang mistisisme Islam, terutama kehidupan spiritualnya. Ariendonika menyebutkan kajian pemikiran Harun

¹⁰ Harun Nasution, *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam* (Jakarta: Bulan Bintang, 2014), hal. 48. Lihat juga Harun Nasution, *Islam ditinjau dari berbagai Aspeknya jilid II* (Jakarta : UI-Press, 2012), hal. 76.

Nasution tentang mistisisme Islam merupakan “lahan perawan” bagi penelitian lebih lanjut.¹¹

Berdasarkan uraian tersebut di atas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan mistisisme Islam menurut Harun Nasution. Penelitian ini menarik dan penting untuk dilakukan karena, sejauh pengamatan penulis, masih jarang karya tulis, baik dalam bentuk buku, artikel, maupun makalah yang membahas secara khusus mengenai pemikiran Harun Nasution tentang mistisisme Islam.

B. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas, maka penulis mengambil rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana konsep pemikiran mistisisme Islam Harun Nasution?
2. Apa corak pemikiran mistisisme Islam Harun Nasution?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Penyusunan skripsi ini mempunyai beberapa tujuan. Selain sebagai syarat untuk mencapai gelar kesarjanaan dalam bidang Aqidah dan Filsafat Islam, Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam di UIN Sunan Kalijaga, juga untuk :

¹¹ Saude, “Pemikiran Harun Nasution tentang Mistisisme dalam Islam”, Disertasi (Program Pasca Sarjana IAIN Alauddin Makassar, 2011), hlm. 16. Lihat pula: Ariendonika, “Pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional”, *Disertasi* (Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah, 2002), hlm. 307.

1. Untuk memahami secara lebih mendalam mengenai konsep pemikiran mistisisme Islam Harun Nasution.
2. Untuk mengetahui corak pemikiran mistisisme Islam Harun Nasution.

Sementara kegunaan penelitian ini yaitu :

1. Mengetahui pemikiran Islam secara lebih mendalam, khususnya dalam ranah mistisisme Islam atau tasawuf.
2. Menambah khazanah keilmuan Islam, khususnya tentang mistisisme atau tasawuf, sebagai studi ilmiah yang penting.
3. Sebagai tambahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

D. Tinjauan Pustaka

Studi yang membahas tentang pemikiran Harun Nasution sudah banyak dilakukan, terutama yang berkisar tentang ranah teologi, filsafat, dan pembaharuan pemikiran Islam. Ada beberapa literatur dan karya tulis Harun Nasution yang menjadi sumber utama penulis dalam menggali pemikirannya, terutama tentang Mistisisme Islam. Selain karya-karya Harun Nasution sendiri, dalam tinjauan pustaka ini penulis menemukan beberapa literatur atau karya penulis lain yang membahas tentang kajian pemikiran-pemikiran Harun Nasution. Berikut beberapa studi yang telah membahas tentang pemikiran Harun Nasution:

Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 tahun Harun Nasution, yang ditulis oleh beberapa penulis seperti Deliar Noer, Nurcholish Madjid, Karel A. Steenbrink, Mansour Faqih,

Franz Magnis Suseno, Yusril Ihza Maendra, H.M. Rasjidi, dan sebagainya dengan editor Aqib Suminto. Buku tersebut berisi tentang sosok Harun Nasution dalam kiprahnya sebagai intelektual dan pembaharu Islam di Indonesia, mulai dari riwayat hidupnya, gagasan-gagasan dalam teologi, filsafat, wawasan kenegaraan, dan sebagainya.

Pemikiran Filsafat Islam Harun Nasution, merupakan buku dari hasil penelitian Disertasi karya Nurisman. Karya ini membahas tentang pemikiran filsafat dalam pemikiran Harun Nasution, dengan meletakkan objek formalnya pada gagasan Islam Rasional. Dalam karya tersebut terdapat pembahasan mengenai biografi Harun Nasution, yang dapat membantu penulis untuk memaparkan latar belakang kehidupannya.

Teologi Islam Rasional dan Islam Liberal di Indonesia : Telaah atas Pengaruh Harun Nasution terhadap “Mazhab Ciputat”, merupakan skripsi karya Yani Suryani dari fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga tahun 2002. Skripsi ini membahas tentang pemikiran Harun Nasution mengenai teologi Islam rasional dan pengaruh gagasan tersebut terhadap Islam Liberal di Ciputat.

Konsep Akal dan Wahyu dalam Pemikiran Harun Nasution dan M. Rasyidi, skripsi karya Baha Uddin, Fakultas Ushulluddin UIN Sunan Kalijaga tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang konsep pemikiran akal dan wahyu Harun Nasution, yang mana akal dan wahyu termasuk salah satu pemikiran filsafat Harun Nasution.

Pembaharuan Pemikiran Islam di Indonesia (Studi Pemikiran Nurcholish Madjid dan Harun Nasution), skripsi karya Siti Munfadilah, jurusan Aqidah Filsafat Fakultas Ushuluddin, tahun 2006. Skripsi ini membahas tentang bagaimana sepak terjang Harun Nasution dalam merubah dan merombak pemikiran masyarakat Islam di Indonesia. Pembaharuan pemikiran Islam tersebut akan berhasil terletak bagaimana umat Islam memposisikan dan menggunakan akal dalam menjalani hidupnya.

Sejauh ini penulis belum menemukan karya tulis berbentuk skripsi yang membahas secara khusus tentang mistisisme Islam Harun Nasution. Hal inilah yang menurut penulis menjadi dasar pentingnya mengadakan penelitian mengenai pemikiran Harun Nasution tentang mistisisme Islam ini.

E. Landasan Teori

Beberapa teori yang dijadikan landasan dalam tulisan ini, yaitu teori tasawuf akhlaqi, tasawuf falsafi, dan neo-sufisme (sufisme baru). *Pertama*, Tasawuf akhlaqi adalah tasawuf yang didasarkan pada teori-teori perilaku, akhlak, atau budi pekerti. Tasawuf ini lebih menekankan pada proses moral dalam beribadah dan berperilaku, tidak banyak mengeluarkan pemikiran-pemikiran yang filosofis, tetapi pada tindakan moral yang tidak menyimpang. Tasawuf ini banyak dikembangkan

oleh ulama-ulama salaf yang lebih senang menyendiri dan berdzikir.¹²

Tasawuf akhlaki merupakan ajaran tasawuf yang membahas tentang kesempurnaan dan kesucian jiwa yang diformulasikan pada pengaturan sikap mental dan pendisiplinan tingkah laku yang ketat, guna mencapai kebahagiaan yang optimal, manusia harus lebih dahulu mengidentifikasi eksistensi dirinya dengan ciri-ciri ketuhanan melalui penyucian jiwa raga yang bermula dari pembentukan pribadi yang bermoral paripurna, dan berakhlak mulia.¹³

Dengan metode-metode tertentu yang telah dirumuskan, tasawuf akhlaqi berkonsentrasi pada upaya-upaya menghindarkan diri dari akhlak yang tercela (*madzmumah*), sekaligus mewujudkan akhlak yang terpuji (*mahmudah*) di dalam diri para sufi.¹⁴ Para ahli tasawuf menyusun sebuah sistem atau metode yang tersusun atas dasar didikan tiga tingkat yang diberi nama: *takhalli*, *tahalli*, dan *tajalli*.

Takhalli adalah usaha membersihkan diri dari semua perilaku yang tercela, baik maksiat batin maupun lahir. Maksiat-maksiat tersebut harus dibersihkan karena dapat menghalangi seseorang untuk dekat dengan Tuhannya. Di antara sifat-sifat tercela yang harus dibersihkan dari hati

¹² Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 75.

¹³ Amin Syukur dan Masyharuddin, *Intelektualisme Tasawuf: Studi intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*, (Semarang, Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 13.

¹⁴ Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 115.

tersebut adalah *hasad* (dengki), *su`udzan* (buruk sangka), *kibr* (sombong), *bukhul* (kikir), *hubb al-mal* (cinta harta), *ghadab* (pemarah), *ghibah* (pengumpat), *namimah* (berbicara di belakang orang), *kizb* (dusta), *khianat* (munafik), dan sebagainya. Setelah langkah pembersihan ini (*takhalli*), seseorang yang memasuki kehidupan tasawuf selanjutnya memasuki tahap *tahalli*.¹⁵

Tahalli adalah tahapan pengisian jiwa dengan akhlak-akhlak yang terpuji, seperti *at-taubah*, *al-khauf wa ar-rajah*, *al-zuhd*, *al-faqr*, *al-ikhlas*, *ash-shabr*, *ar-ridha*, *al-muraqabah*, dan lain-lain. Apabila sifat-sifat buruk telah dibuang, kemudian sifat-sifat baik telah ditanamkan, lahirlah kebiasaan-kebiasaan baik, akhlak yang mulia, berbuat, bertingkah laku, bertindak tanduk dalam kerangka bimbingan sifat mulia yang telah ditanamkan dalam diri. Sejalan dengan itu, jiwa akan menjadi bersih yang dengannya seseorang akan dapat dekat dengan Tuhannya.¹⁶

Tajalli berarti tersingkapnya *nur ghaib*. Di antara para ahli ada yang mendefinisikan *tajalli* sebagai: “*Lenyapnya hijab dan sifat-sifat kemanusiaan, jelasnya roh yang selama ini gaib, lenyapnya (fananya) segala yang lain ketika tampaknya wajah Allah.*”¹⁷

¹⁵ Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 116-117.

¹⁶ Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 117-118.

¹⁷ Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 118-119.

Kedua, tasawuf falsafi adalah tasawuf yang didasarkan pada gabungan teori-teori tasawuf dan filsafat. Para sufi yang terlibat pada aliran tasawuf ini lebih banyak mengeluarkan pemikiran yang berkaitan dengan persatuan antara Tuhan dan manusia. Tidak berarti menafikan tindakan moral dalam proses pembersihan diri, tetapi lebih banyak merasionalisasi tindakan moralnya.¹⁸

Karakteristik umum dari tasawuf falsafi—sebagaimana yang dikemukakan oleh At-Thaftazani—adalah bahwa tasawuf jenis ini tidak dapat dikategorikan sebagai tasawuf dalam arti yang sesungguhnya, karena teori-teorinya selalu ditemukan dalam bahasa filsafat dan lebih berorientasi pada pantheisme. Juga tidak dapat dikatakan sebagai filsafat dalam arti sebenarnya karena teori-teorinya juga didasarkan pada rasa atau *dzauq*. Disamping itu, *tasawuf falsafi* secara umum mengandung kesamaran-kesamaran dikarenakan banyaknya istilah khusus yang hanya dapat dipahami oleh mereka yang memahami aliran tasawuf ini, seperti *ittihad*, *hulul*, *wahdatul wujud*, dan sebagainya.¹⁹

Ketiga, neo-sufisme (sufisme baru) secara istilah pertama kali diperkenalkan oleh Fazlur Rahman. Menurutnya, Neo-sufisme adalah sufisme yang telah diperbarui (*reformed*

¹⁸ Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 75.

¹⁹ Bachrun Rif'i dan Hasan Mud'is, *Filsafat Tasawuf*, hlm. 134-135.

sufism).²⁰ Fazlur Rahman menjelaskan bahwa neo-sufisme mempunyai ciri utama berupa tekanan pada motif moral dan penerapan metode zikir dan *muraqabah* atau konsentrasi kerohanian guna mendekati Tuhan. Tetapi sasaran dan sisi konsentrasi itu disejajarkan dengan doktrin salafi (ortodoks) dan bertujuan untuk meneguhkan keimanan pada akidah yang benar dan memurnikan moral dan jiwa. Gejala yang disebut sebagai neo-sufisme ini cenderung untuk menghidupkan aktivisme salafi dan menanamkan kembali sikap positif kepada dunia.²¹

Fazlur Rahman menyebutkan bahwa Ibn Taimiyah dan Ibn Qayyim al-Jauziyah sebagai perintis neo-sufisme. Yakni jenis kesufian yang terkait dengan syari'ah, atau dalam wawasan Ibn Taimiyah, jenis kesufian yang merupakan kelanjutan dari ajaran Islam itu sendiri sebagaimana termaktub dalam al-Qur'an dan hadits, dan tetap dalam pengawasan kedua sumber utama ajaran Islam tersebut, kemudian ditambah dengan ketentuan untuk tetap menjaga keterlibatan dalam masyarakat secara aktif.²²

Pemikiran neo-sufisme seperti tergambar di atas, juga berkembang di Indonesia. Pemikiran serupa dikembangkan oleh Hamka dan Nurcholish Madjid. Dalam bukunya "Tasawuf

²⁰ Ali Maksum, *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 113.

²¹ Edi Yusuf Nur, *Menggali Tasawuf yang Hakiki* (Yogyakarta: Suka Press, 2014), hlm. 155.

²² Amin Syukur, *Menggugat Tasawuf* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 140-141.

Modern”, Hamka meletakkan dasar-dasarsufisme baru di Indonesia. Melalui buku tersebut, Hamka memberikan uraian terhadap aspek esoterisn Islam secara wajar, namun disertakan peringatan bahwa esoterisme itu harus tetap terkendali oleh ajaran-ajaran standar syari`ah. Lebih lanjut Hamka menghendaki adanya suatu penghayatan keagamaan esoterik yang mendalam tetapi tidak melakukan pengasingan diri atau `uzlah, melainkan tetap aktif melibatkan diri dalam masyarakat.²³

Sementara Nurcholish Madjid, mengatakan bahwa neo-sufisme (sufisme baru) menekankan perlunya perlibatan diri dalam masyarakat secara kuat dari pada “sufisme lama”. Sufisme baru lebih cenderung untuk menghidupkan kembali aktivitas salafi dan menanamkan sifat positif terhadap dunia. Akhirnya, Nurcholish Madjid sampai pada kesimpulan bahwa sufisme mengharuskan praktek dan pengamalannya tetap dalam control dan lingkungan Kitab Suci dan Sunnah. Sufisme baru menganjurkan dibukanya peluang bagi pengahayatan makna keagamaan yang lebih dalam yang tidak hanya terbatas pada segi lahir belaka.²⁴

²³ Ali Maksum, *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 113-114.

²⁴ Ali Maksum, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002), hlm. 114.

F. Metode Penelitian

Menentukan metode dalam sebuah karya tulis ilmiah merupakan bagian yang sangat penting, karena sangat membantu mempermudah dalam memperoleh data tentang obyek yang diteliti dan sangat menentukan hasil yang akan dicapai. Hal-hal yang akan dijelaskan pada bagian ini meliputi: jenis penelitian, pendekatan penelitian, sumber data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan (*library research*), yang obyek penelitiannya berupa bahan pustaka, artikel, dan literatur lainnya. Di sini objek penelitiannya adalah penelitian pemikiran tokoh, dalam hal ini tentang mistisisme Islam menurut Harun Nasution.

2. Pendekatan Penelitian

Untuk menemukan data-data yang berkaitan dengan masalah yang dibahas, maka pendekatan penelitian yang digunakan penulis adalah deskriptif, dengan pendekatan historis. Pada tahap awal penggunaan metode deskriptif dimaksudkan tidak hanya menggambarkan data apa adanya, tetapi juga sekaligus dilakukan analisis, klasifikasi, dan kategorisasi. Tahap kedua, dengan pendekatan historis, dimaksudkan untuk menjelaskan setting sosial Harun Nasution yang tentunya mempengaruhi latar belakang kehidupannya.

3. Sumber Data

Ada dua macam sumber data dari penelitian ini yaitu:

- a. Sumber data primer yaitu sumber data yang berkaitan langsung dengan permasalahan yang akan dibahas, yaitu berupa karya-karya Harun Nasution, diantaranya yaitu: buku *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam, Islam Ditinjau dari Berbagai Aspeknya Jilid I dan II*, dan *Islam Rasional*.
- b. Sumber data sekunder yaitu berupa literatur kepustakaan yang berasal dari orang lain yang masih berhubungan dengan pokok bahasan. Sumber data sekunder ini berupa karya-karya yang ditulis sebagai respon atas pemikiran Harun Nasution atau yang tidak terkait dengan pemikiran Harun Nasution, tetapi memiliki kesamaan tema dalam pembahasannya terutama tentang mistisisme Islam.

4. Teknik Pengumpulan Data

Penyusunan penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi, yaitu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik.

Pertama-tama penulis mengumpulkan dan menelaah bahan-bahan dari sumber data primer, buku *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam, Islam Ditinjau dari Berbagai*

Aspeknya, dan *Islam Rasional* karya Harun Nasution dan buku-buku karangan beliau lainnya. Kemudian yang kedua, penulis mencari data dari segala literatur yang relevan dengan pembahasan skripsi ini.

5. Teknik Analisis Data

Dalam melakukan analisis terhadap data yang telah terkumpul, penyusun menggunakan beberapa metode yaitu:

- a. Kesenambungan Historis, yaitu metode mendeskripsikan tentang riwayat hidup tokoh, pendidikannya, perkembangan pemikirannya, pengaruh yang diterimanya, maupun keadaan sosial, politik, ataupun budaya yang dialami tokoh tersebut.
- b. Interpretasi, yaitu metode dalam memahami pemikiran seorang tokoh, untuk menangkap arti dan nuansa yang dimaksud tokoh secara paradigmatis. Dalam hal ini, metode interpretasi digunakan untuk memahami pemikiran mistisisme Islam Harun Nasution.
- c. Metode Induktif, yaitu metode menyimpulkan berdasarkan data yang telah dikumpulkan. Proses penyimpulan dilakukan dengan induktif aposteriori, agar dapat dihasilkan suatu konstruksi teoritis, dengan melalui pengetahuan intuitif, untuk menemukan suatu kejelasan konstruksi logis.

G. Sistematika Pembahasan

Memberi gambaran secara umum tentang isi bahasan yang akan disajikan dalam penelitian ini, maka perlu dikemukakan sistematika pembahasannya. Sistematika pembahasan penelitian ini terdiri dari lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab pertama, berisi tentang pendahuluan untuk mengantarkan penelitian secara keseluruhan. Bab ini terdiri dari enam sub bab, yaitu latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, mengulas uraian biografi Harun Nasution, menggambarkan riwayat hidup dan karya-karya intelektual Harun Nasution.

Bab ketiga, menguraikan kajian teori tentang mistisisme Islam (tasawuf), yang meliputi definisi, tujuan, asal usul aliran, dan sejarah perkembangan mistisisme dalam Islam.

Bab keempat, menguraikan tentang analisis terhadap konsep dan corak pemikiran mistisisme Islam Harun Nasution.

Bab kelima, merupakan bab terakhir dan penutup, berisi kesimpulan yang merupakan jawaban atas rumusan masalah dan saran penelitian yang bertitik tolak pada kesimpulan tersebut.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan mengenai mistisisme Islam menurut Harun Nasution dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep pemikiran mistisime Islam Harun Nasution ialah mendekatkan diri kepada Tuhan dengan memperpadukan antara ibadah dan akhlakul karimah (budi pekerti luhur). Seorang sufi harus menempuh jalan (*thariqah*) panjang yang intinya adalah penyucian diri. Pertama-tama, ialah dengan memperbanyak melakukan ibadah, seperti: shalat, puasa, zakat, haji, dan berdzikir. Setelah itu, sufi berakhlakul karimah dengan menempuh stasiun-stasiun (*maqamat*): *taubat* – *zuhud* – *wara`*- *tawakal* – *kefakiran* – *sabar* – *ridha* - *al-mahabbah* (cinta). Selain itu, juga *al-hal* (keadaan mental), diantaranya: *al-khauf* (perasaan takut), *al-tawadhu`* (rendah hati), *al-taqwa* (taqwa), *al-ikhlas* (keikhlasan), dan *al-syukr* (syukur). Hingga akhirnya, sufi bisa mencapai puncak mistisisme Islam yaitu bisa berupa: *al-ma`rifah* (pengetahuan), *al-fana`* dan *al-baqa`* (kehancuran dan kelanjutan) – ataupun *al-ittihad* (persatuan). *Al-Ittihad* dapat mengambil bentuk bentuk *al-hulul* (pengambilan tempat), dan *wahdah al-wujud* (kesatuan wujud).

2. Corak pemikiran mistisisme Harun Nasution lebih cenderung pada tasawuf akhlaki, sebab: *pertama*, lebih menekankan pada proses moral dalam beribadah dan berperilaku, dan *kedua*, sistem atau metode yang tersusun dalam pemikiran Harun Nasution berdasarkan tiga tingkatan sebagaimana yang terdapat dalam tasawuf akhlaki yaitu: *takhalli, tahalli, dan tajalli*.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa penelitian ini belum sempurna. Dalam penelitian masih terdapat banyak kekurangan, sehingga perlu kritik dan masukan. Penulis juga menyadari bahwa masih banyak yang harus dieksplorasi dari pemikiran-pemikiran Harun Nasution, terutama tentang pemikiran mistisisme Islam (tasawuf). Untuk itu diperlukan penelitian-penelitian lebih lanjut terhadap sumber data atau objek penelitian dengan menggunakan metode penelitian yang tepat, sehingga dapat mendapatkan hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Taftazani, Abu al-Wafa` al-Ghanimi. 1997. *Sufi dari Zaman ke Zaman*. Bandung: Penerbit Pustaka.
- Atjeh, Aboebakar, dkk. 2016. *Dunia Tasawuf*. Bandung: Segi Arsy.
- Halim, Abdul (ed.). 2001. *Teologi Islam Rasional : Apresiasi terhadap Wacana dan Praksis*
Harun Nasution. Jakarta: Ciputat Pers.
- Kartanegara, Mulyadhi. 2006. *Menyelami Lubuk Tasawuf*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Khoiri, Alwan, dkk. 2005. *Akhlak / Tasawuf*. Yogyakarta: Pokja Akademik UIN Sunan Kalijaga.
- Maksum, Ali. 2002. *Tasawuf sebagai Pembebasan Manusia Modern: Telaah Signifikansi Konsep Tradisionalisme Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2002.
- Nasution, Harun. 2014. *Falsafat dan Mistisisme dalam Islam*. Jakarta: Bulan Bintang.
- . 1995. *Islam Rasional : Gagasan dan Pemikiran*. Bandung: Mizan.
- . 2013. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya jilid I*. Jakarta: UI Press.
- . 2012. *Islam ditinjau dari Berbagai Aspeknya jilid II*. Jakarta: UI Press.
- Nata, Abuddin. 2004. *Peta Keragaman Pemikiran Islam di Indonesia*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Nur, Edi Yusuf. 2014. *Menggali Tasawuf yang Hakiki*. Yogyakarta: Suka Press.
- Nurisman. 2012. *Pemikiran Filsafat Islam Harun Nasution*. Yogyakarta: Teras.
- Rif'i, Bachrun, dkk. 2010. *Filsafat Tasawuf*. Bandung: CV Pustaka Setia.

- Suminto, Aqib, dkk. 1998. *Refleksi Pembaharuan Pemikiran Islam 70 Tahun Harun Nasution*. Jakarta: Lembaga Studi Agama dan Filsafat.
- Syukur, Amin. 2000. *Zuhud di Abad Modern*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, Amin. 2002. *Menggugat Taswuf*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Syukur, Amin, dkk. 2014. *Intelektualisme Tasawuf: Studi Intelektualisme Tasawuf Al-Ghazali*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.
- Ariendonika. 2002. “Pemikiran Harun Nasution tentang Islam Rasional,” *Disertasi* Program Pascasarjana IAIN Syarif Hidayatullah.
- Saude. 2011. “Pemikiran Harun Nasution tentang Mistisisme dalam Islam”, *Disertasi* Program Pasca Sarjana IAIN Alauddin Makassar.

CURRICULUM VITAE

Nama : Akhmad Nur Arifin
Tempat tanggal lahir : Magelang, 6 Januari 1994
Alamat Asal : Derepan, Menoreh, Salaman, Magelang
Agama : Islam
Nama Ayah : Dahlan
Nama Ibu : Janiyah
Email : arifinnur817@gmail.com

Latar Belakang Pendidikan

2001 - 2006 : MIN Mlangen
2006 - 2009 : MTs P. Diponegoro Salaman
2009 - 2012 : MA. P. Diponegoro Salaman